

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI

Cecep Wahyu Hoerudin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pelajaran mengarang dirasakan kurang menarik dan membebani siswa. Adanya kesulitan dalam ketepatan kata, ketepatan kalimat, ejaan, dan tulisan yang kurang tepat. Karangan siswa pada umumnya belum menggambarkan gagasan, perasaan serta pemikiran yang utuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar seri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V. Guru dalam hal ini aktif pula memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang memberikan respon baik atas umpan balik yang diberikan guru. Sekolah harus ikut menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya pembelajaran yang baik.

Kata Kunci: Menulis Karangan, Bahasa Indonesia, Media Gambar Seri.

Abstract: This research is motivated by the feeling that writing lessons are less interesting and burdensome for students. There are difficulties in word accuracy, sentence accuracy, spelling, and inaccurate writing. In general, student essays do not fully describe ideas, feelings and thoughts. The purpose of this study was to find out the efforts to improve the ability to write narrative essays in learning Indonesian using picture series as media. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this study indicate that the use of picture series media can improve narrative writing skills in fifth grade students. In this case, the teacher is also active in providing reinforcement and rewarding students who respond well to the feedback provided by the teacher. Schools must participate in providing facilities and infrastructure that support good learning.

Keywords: Essay Writing, Indonesian Language, Media Picture Series.

Article History:

Received: 09-02-2022

Revised : 10-03-2022

Accepted: 18-04-2022

Online : 30-04-2022

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang penting di suatu negara dengan pendidikan maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Menurut Kurniawan sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) bahwa pendidikan memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia

dimasa depan. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2022) bahwa pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku didalam masyarakat di mana dia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan batasan di atas, menurut (Hoerudin, 2022) bahwa pendidikan Indonesia ini tidak hanya memprioritaskan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan siswa, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang unik secara utuh. Oleh karena itu, lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019) mengemukakan bahwa setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal berupa bimbingan dan konseling.

Pada dasarnya pengertian pendidikan berdasar Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan guna perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran yang diterapkan di setiap satuan pendidikan (Hoeruddin, 2011). Lebih lanjut menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dengan lingkungannya melalui bahasa tersebut.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Hoerudin, 2017) bahwa Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta sastra Indonesia sebagai hasil karya cipta intelektual produk budaya. Hal ini berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sebagai sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan sebagai sarana pengembangan penalaran serta sebagai sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan (Hoerudin, 2013). Menurut (Mayasari, 2021) bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya membentuk siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang dibimbing oleh guru melalui proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran ada dua komponen penting yaitu metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa media pengajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat membangkitkan semangat atau motivasi siswa untuk belajar.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh murid. Pengertian menulis telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Puji Santosa, dkk dalam (Yuliani, 2022) menyatakan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Morsey dalam (Hoerudin, 2021) mengemukakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.

Suparno dan Mohamad Yunus dalam (Sudrajat, 2021) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Robert Lodo dalam (Hoerudin, 2020) mengatakan menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Burhan Nurgiyantoro dalam (Puspita, 2020) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktifitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktifitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedang yang kedua adalah gagasan. Kedua unsur tersebut dalam tugas menulis di sekolah harus mendapat penekanan yang sama. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melukiskan lambing-lambang grafik untuk menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan dalam bahasa tulis agar dapat dimengerti oleh orang lain.

Azhar Arsyad sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2014) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan murid yang dapat merangsang murid untuk belajar. Adapun Arif S. Sadiman dkk dalam (Hoerudin, 2012) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari penyusun ke penerima pesan.

Media digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara agar memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya dalam bidang pendidikan dimana memudahkan guru menyampaikan materi kepada murid. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti,

terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, dan untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu. Di samping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat memberikan murid lebih senang belajar.

Pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Beberapa ahli mengungkapkan pengertian dari media gambar, diantaranya: (a) Menurut Hamalik dalam (Hoerudin, 2010) bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, projector, (b) Menurut Arif Sadiman dkk dalam (Hoerudin, 2001) bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana, (c) Basuki Wibawa dan Farida Mukti dalam (Hoerudin, 2019) menyebutkan bahwa gambar adalah termasuk media sederhana yang dapat digunakan dengan baik di SD, sebab gambar itu disukai murid, murah harganya, dan tidak sulit mencarinya.

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada murid, sehingga dengan menggunakan gambar murid dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa penggunaan media gambar dalam proses belajar-mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2020) bahwa gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran. Karena gambar, pengalaman, dan pengertian peserta didik menjadi luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta konkret dalam ingatan murid.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bersemangat dan menyenangkan.

Siswa mengalami masalah belajar menulis narasi. Perlu dilakukan tindakan pemecahan masalah menulis narasi. Alternatif pemecahan masalah belajar menulis narasi adalah melalui penggunaan media gambar seri. Gambar seri dianggap dapat memberikan motivasi belajar siswa dan merangsang siswa untuk menemukan ide menulis. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penggunaan media gambar seri.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu Sekolah Dasar di Kota X tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Seri”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Seri. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian

ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2018) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nasser, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Seri.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Engkus, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Seri.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi

pada siswa kelas V di SD X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian telah terbukti kebenarannya.

Penggunaan media gambar seri dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar menulis narasi. Media gambar seri menghadirkan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa dan setidaknya akan mengatasi kebosanan siswa atas pembelajaran konvensional yang disajikan guru tanpa penggunaan media. Hal ini menurut (Rahman, 2021) bahwa media gambar seri dapat pula membantu guru dalam menyampaikan pesan secara konkret dan memberikan visualisasi yang jelas yang dapat diamati oleh indra penglihatan sehingga membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran. Penggunaan media gambar seri juga dapat dikatakan mudah dan ekonomis sebagai alternatif media pembelajaran menulis narasi.

Media gambar seri mampu merangsang daya imajinasi siswa dalam menemukan ide gagasan menulis narasi. Hal ini mempermudah siswa merangkai ide paragraf untuk kemudian mengembangkannya menjadi sebuah paragraf narasi. Hal ini menurut (Sulaeman, 2022) bahwa media gambar seri mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan menyusun sebuah kronologi cerita. Media gambar seri menuntun siswa menghubungkan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain sehingga siswa dapat merangkai menjadi sebuah cerita yang utuh.

Tarigan dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa menulis melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi murid. Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar seri sebagai pendukung.

Penggunaan media gambar seri dapat membantu murid untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media gambar seri dapat mengembangkan daya berfikir murid dan dapat membantu murid dalam membuat tulisan narasi. Dengan melihat gambar murid dapat menarik kesimpulan dan menguraikan dalam bentuk tulisan. Purwanto dalam (Apiyani, 2022) mengemukakan tujuan penggunaan gambar seri adalah “untuk melatih murid menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan”.

Arif Sadiman dalam (MF AK, 2021) mengungkapkan tujuan dari penggunaan gambar seri adalah “(1) membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu murid dalam belajar, (2) menarik perhatian murid sehingga lebih terdorong untuk belajar, (3) dapat membantu daya ingat murid, (4) dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar seri merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Tujuan dari penggunaan media gambar seri adalah untuk menarik perhatian murid sehingga murid lebih mudah menuangkan ide, gagasan ke dalam sebuah tulisan/ karangan yang utuh.

Suparno dan Mohamad Yunus dalam (Fikriyah, 2022) mengungkapkan langkah-langkah dalam menulis narasi adalah sebagai berikut: 1) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan. Penulis ingin menulis tentang apa dan pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca, 2) Menetapkan sasaran pembaca. Apakah orang dewasa, remaja atau anak-anak, 3) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, 4) Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, 5) Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-

detail peristiwa sebagai pendukung cerita, serta 6) Menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Gambar seri yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran menulis karangan narasi adalah gambar-gambar yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari sehingga murid memahami dan menafsirkan maknanya. Selain itu, dalam pemeliharaan gambar seri sebagai alat bantu menulis karangan narasi, guru hendaknya memperhatikan nilai-nilai moral atau budi pekerti sebab akan berpengaruh terhadap perkembangan murid (Mawati, 2023). Dengan demikian, di satu sisi gambar seri dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran, di sisi lain gambar seri dapat memberikan masukan dalam memupuk nilai-nilai moral perkembangan murid.

Realisasi langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi yaitu dengan cara: 1) Murid memperhatikan gambar seri (berurutan) kemudian murid disuruh menceritakan gambar tersebut dalam bentuk kalimat. Kegiatan ini dapat dilakukan pada setiap gambar yang disajikan, 2) Menyusun urutan kalimat berdasarkan gambar yang disajikan, 3) Menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga membentuk paragraf yang runtut. Adapun proses menghubungkan kalimat dapat digunakan tanda baca atau konjungsi, serta 4) Menghubungkan paragraf yang satu dengan paragraf lainnya sehingga membentuk sebuah karangan. Hasil penggabungan dan penyampaian murid itulah yang disebut dengan karangan narasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Tujuan dari penggunaan media gambar seri adalah untuk menarik perhatian murid sehingga murid lebih mudah menuangkan ide, gagasan ke dalam sebuah tulisan/ karangan yang utuh.

Seorang guru harus dapat mengoptimalkan berbagai teknik dan media pendukung pembelajaran untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Selain memiliki kemampuan untuk bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.

- Bandung: CV Widina Media Utama.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di SMU*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(1), 25–31.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguatan Karakter Masyarakat. *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Hoerudin, C. W. (2022). Implementasi Model Tipologi Interaksi untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis online. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 242–255.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.

- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yuliani. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.